

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara dengan populasi yaitu generasi milenial yang berada di Kabupaten Jepara. Sampel pada penelitian ini adalah 135 responden. Hal tersebut menunjukkan jumlah sampel telah memenuhi dari perhitungan yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus Hair. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara, wilayah Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 kecamatan, 184 desa serta 11 kelurahan.

Adapun populasi penduduk di Kabupaten Jepara yang diperoleh dari data BPS Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Jepara 2022

Kecamatan	Kategori Umur				Jumlah
	25-29	30-34	35-39	40-44	
Kedung	6.249	6.064	6.403	6.639	25.355
Pecangaan	6.705	6.569	7.055	7.386	27.715
Kalinyamatan	5.322	5.094	5.258	5.039	20.713
Welahan	6.582	6.518	6.905	6.608	26.613
Mayong	7.849	7.205	7.996	7.773	30.823
Nalumsari	6.500	6.082	6.587	6.484	25.653
Batealit	6.856	6.615	7.202	7.037	27.710
Tahunan	8.655	8.514	9.164	9.925	36.258
Jepara	6.453	5.904	6.424	6.823	25.604
Mlonggo	7.025	6.426	6.812	6.927	27.190
Pakis Aji	4.922	4.717	4.938	4.834	19.411
Bangsri	8.172	7.867	7.945	7.907	31.891
Kembang	5.514	5.249	5.082	5.037	20.882
Keling	4.835	4.943	4.806	4.893	19.477
Donorojo	4.592	4.576	4.559	4.800	18.467
Karimunjava	832	818	748	831	2.398
<b>Total</b>					386.160

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara. (diolah)

## 2. Profil Umum Kabupaten Jepara

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak di titik koordinat  $110^{\circ}9'48,02''$  sampai  $110^{\circ}58'37,40''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}43'20,67''$  sampai  $6^{\circ}47'25,83''$  Lintang Selatan, sehingga Kabupaten Jepara adalah daerah paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara terletak di Pantura Timur Jawa Tengah yang bagian barat dan utaranya dibatasi oleh laut. Sedangkan wilayah bagian timur wilayah Kabupaten Jepara adalah daerah pegunungan. Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah daratan  $1.004,132 \text{ km}^2$  dengan panjang garis pantai 72 km. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Jepara memiliki batas-batas wilayah administratif berikut:

- a. Sebelah barat : Laut Jawa
- b. Sebelah Utara : Laut Jawa
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Demak

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Kabupaten Jepara yang berusia 27 sampai 43 tahun. Penelitian ini menggunakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan domisili. Dibawah ini merupakan hasil analisis kuesioner berdasarkan karakteristik responden.

#### a. Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin responden generasi milenial di Kabupaten Jepara adalah:

Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	67	49,6%
2	Laki-laki	68	50,4%
Jumlah		135	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Sesuai data tersebut ditemukan bahwa presentase responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Responden laki-laki sebanyak 50,4% hal ini berarti mayoritas pelaku pengelola keuangan berjenis kelamin laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku pengelola keuangan juga berjenis kelamin perempuan, ini ditunjukkan pada hasil penelitian yaitu jumlah responden perempuan yaitu sebesar 49,6%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi dalam penelitian ini.

**b. Responden Berdasarkan Usia**

Berikut ini informasi mengenai umur responden generasi milenial di Kabupaten Jepara:

Tabel 4. 3. Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	27-30	65	48,1%
2	31-34	28	20,7%
3	35-39	28	20,7%
4	40-43	14	10,4%
Jumlah		135	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan jumlah dan presentase usia responden dalam penelitian ini yaitu didominasi usia 27-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 65 orang dan presentase mencapai 48,1%. Sehingga disimpulkan bahwa responden generasi milenial di Jepara mayoritas berusia 27-30 tahun. Hal tersebut dikarenakan usia 27-30 tahun sangat penting sebab banyak orang mengalami perubahan signifikan dalam hidup mereka. Diantaranya yaitu mulai dalam menyusun karir untuk bekal masa depan, perencanaan jangka panjang, investasi dan tabungan dan lain sebagainya.

**c. Responden Berdasarkan Domisili**

Berikut ini informasi mengenai domisili responden. Berdasarkan domisili responden generasi milenial di Kabupaten Jepara yaitu:

Tabel 4. 4. Responden Berdasarkan Domisili

No	Kecamatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Kedung	19	14,1%
2	Pecangaan	4	3%
3	Kalinyamatan	2	1,5%
4	Welahan	5	3,7%
5	Mayong	7	5,2%
6	Nalumsari	5	3,7%
7	Batealit	10	7,4%
8	Tahunan	39	28,9%
9	Jepara	13	9,6%
10	Mlonggo	8	5,9%
11	Pakis Aji	3	2,2%
12	Bangsri	5	3,7%
13	Kembang	5	3,7%
14	Keling	6	4,4%
15	Donorojo	3	2,2%
16	Karimunjawa	1	0,7%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas kecamatan Tahunan menunjukkan hasil pelaku pengelola keuangan terbanyak yaitu sebanyak 39 orang, hal ini dapat disebabkan karena generasi milenial di kecamatan Tahunan yang lebih dominan mengisi kuesioner sehingga data yang dihasilkan menunjukkan pelaku pengelola keuangan terbanyak yaitu kecamatan Tahunan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kecamatan lain banyak yang melakukan pengelolaan keuangan juga.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Pada bagian ini menjabarkan informasi dan data-data yang didapatkan dari responden. Data deskriptif menjelaskan kondisi atau keadaan responden perlu diperhatikan untuk informasi tambahan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dilihat dari hasil rekapan jawaban responden gemerasi mjlenial yang ada di Kabupaten Jepara dengan penjelasan sebagai berikut:

**a. Variabel Religiusitas (X1)**

Jawaban responden terkait dengan pernyataan religiusitas terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Jawaban Responden

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.1	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	128	94,8%	7	5,2%
X1.2	2	1,5%	7	5,2%	8	5,9%	114	84,4%	4	3%
X1.3	0	0,0%	2	1,5%	6	4,4%	121	89,6%	6	4,4%
X1.4	1	0,7%	1	0,7%	5	3,7%	124	91,9%	4	3%
X1.5	0	0,0%	0	0,0%	3	2,2%	127	94,1%	5	3,7%
X1.6	0	0,0%	0	0,0%	5	3,7%	125	92,6%	5	3,7%
X1.7	0	0,0%	3	2,2%	6	4,4%	111	83%	15	10,4%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari data tabel 4.5 terlihat bahwa:

- a) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan pertama "Saya yakin Allah SWT mengawasi perbuatan yang saya lakukan", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 94,8% yang berarti bahwa sebagian besar responden yakin bahwa Allah SWT mengawasi setiap perbuatan yang dilakukannya.
- b) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan kedua "Saya tidak pernah meninggalkan shalat meskipun aktivitas padat", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 84,4% yang berarti bahwa sebagian besar responden tetap melakukan kewajibannya sehari-hari sebagai umat muslim yaitu shalat meskipun ditengah aktivitas yang cukup padat.
- c) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan ketiga "Saya merasa tenang dan nyaman saat mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 89,6% yang berarti bahwa sebagian besar responden ketika mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an hati dan pikiran menjadi tenang.
- d) Berdasarkan hasil kuesioner pda pernyataan keempat "Saya merasa Allah SWT selalu mendengarkan doa saya dan mengabulkannya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 91,9% yang

berarti bahwa sebagian besar responden merasa bahwa doa yang mereka panjatkan pasti akan didengar dan dikabulkan oleh Allah SWT.

- e) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan kelima "Saya sering membaca buku tentang keagamaan agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 94,1% yang berarti bahwa sebagian besar responden sering membaca buku tentang keagamaan agar terhindar dari maksiat atau perbuatan yang dapat merugikan orang lain yang dilarang oleh agama.
- f) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan keenam "Jika ada orang yang membutuhkan pertolongan saya selalu berusaha membantunya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 92,6% yang berarti bahwa responden selalu berusaha membantu orang lain yang membutuhkan bantuan atau pertolongan.
- g) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan ketujuh "Saya bersikap tenang saat mengalami cobaan", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 83% yang berarti bahwa meskipun mendapat berbagai cobaan dalam kehidupan selalu berusaha untuk tenang.

**b. Variabel *Financial Techology* (X2)**

Jawaban responden terkait dengan pernyataan *financial technology* terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Jawaban Responden

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2.1	3	2,2%	32	23,7%	41	30,4%	54	40%	5	3,7%
X2.2	2	1,5%	38	28,1%	68	50,4%	20	14,8%	7	5,2%
X2.3	0	0,0%	5	3,7%	1	0,7%	109	80,8%	20	14,8%
X2.4	0	0,0%	3	2,2%	2	1,5%	107	79,3%	23	17%
X2.5	0	0,0%	6	4,4%	16	11,9%	88	65,2%	25	18,5%
X2.6	0	0,0%	4	3%	31	23%	90	66,7%	10	7,4%
X2.7	0	0,0%	8	5,9%	27	20%	82	60,7%	18	13,3%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari data tabel 4.6 terlihat bahwa:

- a) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan pertama "Saya suka menggunakan teknologi keuangan karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 40% yang berarti bahwa responden dalam melakukan berbagai transaksi menggunakan teknologi keuangan karena lebih mempermudah dalam kerjanya.
- b) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan kedua "Saya merasa penggunaan fintech dapat mempercepat transaksi", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab netral sebesar 50,4% yang berarti bahwa responden netral dalam penggunaan fintech tersebut dapat mempercepat transaksi.
- c) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan ketiga "Dengan menggunakan fintech saya dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 80,8% yang berarti bahwa responden dapat lebih mudah melakukan berbagai transaksi menggunakan fintech dimana saja dan kapan saja.
- d) Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan keempat "Aplikasi fintech mudah digunakan, bahkan saat pertama kali menggunakannya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 79,3% yang berarti bahwa responden mudah dalam menggunakan fintech bahkan saat pertama kali menggunakannya.
- e) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan kelima "Saya tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan aplikasi fintech", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 65,2% yang berarti bahwa responden tidak memiliki kesulitan atau kendala dalam melakukan transaksi di fintech.
- f) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan keenam "Saya merasa aman dalam memberikan informasi pribadi saya untuk transaksi di aplikasi fintech", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 66,7% yang berarti bahwa responden merasa

aman dalam memberikan informasi pribadi untuk melakukan berbagai transaksi di aplikasi fintech.

- g) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan ketujuh "Saya yakin aplikasi fintech dapat menjaga informasi pribadi saya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 60,7% yang berarti bahwa responden yakin aplikasi fintech dapat menjamin keamanan mengenai informasi pribadi.

**c. Variabel Internal Locus of Control (X3)**

Jawaban responden terkait dengan pernyataan *internal locus of control* terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Hasil Jawaban Responden

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X3.1	0	0,0%	5	3,7%	6	4,4%	84	62,2%	40	29,6%
X3.2	0	0,0%	8	5,9%	5	3,7%	112	83%	10	7,4%
X3.3	0	0,0%	9	6,7%	8	5,9%	111	82,2%	7	5,2%
X3.4	3	2,2%	7	5,2%	9	6,7%	110	81,5%	6	4,4%
X3.5	0	0,0%	8	5,9%	26	19,3%	94	69,6%	7	5,2%
X3.6	0	0,0%	6	4,4%	9	6,7%	113	83,7%	7	5,2%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari data tabel 4.7 terlihat bahwa:

- a) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan ketujuh "Saya yakin aplikasi fintech dapat menjaga informasi pribadi saya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 60,7% yang berarti bahwa responden yakin aplikasi fintech dapat menjamin keamanan mengenai informasi pribadi.
- b) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan kedua "Saya selalu yakin atas apa yang sudah saya pilih", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 83% yang berarti bahwa responden yakin atas apa yang mereka telah pilih dalam kehidupan mereka.
- c) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan ketiga "Saya dapat berpikir bagaimana meningkatkan keuangan pribadi", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 82,2% yang berarti bahwa responden dapat berpikir sendiri bagaimana cara dalam meningkatkan keuangan pribadi.

- d) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan keempat "Ada banyak cara yang akan saya lakukan ketika keuangan pribadi saya bermasalah", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 81,5% yang berarti bahwa responden akan melakukan berbagai cara ketika terdapat masalah dalam keuangan pribadinya.
- e) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan kelima "Saya dapat mengendalikan diri ketika terjadi sesuatu", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 69,6% yang berarti bahwa responden dapat mengendalikan diri ketika terjadi sesuatu terkait keuangannya.
- f) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan keenam "Saya melakukan hal positif untuk mengubah kehidupan yang lebih baik", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 83,7% yang berarti bahwa responden melakukan hal positif untuk mengubah kehidupan dimasa yang akan datang agar lebih baik.

**d. Variabel Perilaku Keuangan (Y)**

Jawaban responden berhubungan dengan pernyataan perilaku keuangan terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8. Hasil Jawaban Responden

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Y1	0	0,0%	8	5,9%	1	0,7%	118	87,5%	8	5,9%
Y2	2	1,5%	36	26,7%	19	14,1%	76	56,3%	2	1,5%
Y3	0	0,0%	13	9,6%	35	25,9%	82	60,7%	5	3,7%
Y4	2	1,5%	19	14,1%	52	38,5%	58	42,9%	4	3%
Y5	0	0,0%	15	11,1%	48	35,6%	70	51,9%	2	1,5%
Y6	3	2,2%	16	11,9%	38	28,1%	74	54,8%	4	3%
Y7	0	0,0%	8	5,9%	10	7,4%	95	70,4%	22	16,3%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari data tabel 4.8 terlihat bahwa:

- a) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan pertama "Saya menyimpan tabungan di Bank" diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab 87,5% yang berarti bahwa responden sebagian besar menyimpan tabungan di Bank.
- b) Berdasarkan hasil keusioner pernyataan kedua "Saya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan sehari-hari dengan melihat persediaan uang", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 56,3% yang berarti bahwa responden sebelum melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan sehari-hari melakukan pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat persediaan uang yang ada.
- c) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan ketiga "Saya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran saya", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 60,7% yang berarti bahwa responden menjaga keseimbangan agar pemasukan dan pengeluaran dapat seimbang sehingga nantinya tidak mengalami masalah dalam keuangan.
- d) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan keempat "Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja saya tiap bulan", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 42,9% yang berarti bahwa responden selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja tiap bulan agar terhindar dari permasalahan keuangan.
- e) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan kelima "Setiap bulannya saya selalu menyiapkan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 51,9% yang berarti bahwa sebagian responden setiap bulannya menyiapkan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga.
- f) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan keenam "Jika memiliki uang lebih saya menyisihkannya untuk investasi", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 54,8% yang berarti bahwa

responden sebagian besar menyisihkan uangnya untuk investasi tidak hanya menabung saja.

- g) Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan ketujuh "Ketika kekurangan pendapatan saya akan mencari pinjaman", diperoleh skor tertinggi yaitu responden menjawab setuju sebesar 70,4% yang berarti bahwa sebagian besar responden mencari pinjaman ketika terjadi suatu permasalahan atau kekurangan pendapatan.

### 3. Analisis Data

#### a. Outer Model

##### 1) Uji Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrument maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian.<sup>1</sup> Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel diantaranya: *Diskriminant Validity* dan *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai *AVE* yang diharapkan  $> 0,05$ .<sup>2</sup>

##### a) Uji Convergent Validity

Tabel 4. 9. *Construct Reability and Validity*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
X1.	0,860	0,873	0,891	0,540
X2.	0,881	0,888	0,907	0,583
X3.	0,902	0,927	0,925	0,674
Y	0,885	0,895	0,908	0,587

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

<sup>1</sup> Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03* (Yogyakarta: Innosain, 2019), 47.

<sup>2</sup> Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03*, 101.

Berdasarkan tabel 4.9 dilihat bahwa nilai *AVE* menunjukkan hasil  $> 0,5$  yang dapat diketahui hasil tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk menguji tingkat *convergent validity* suatu konstruk dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk parameter selanjutnya menggunakan nilai *loading factor*, suatu indikator dianggap memenuhi persyaratan *convergent validity* dalam taraf yang baik yaitu jika nilai *outer loading*  $> 0,7$  untuk setiap variabel. Dibawah ini merupakan nilai *loading factor* pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10. *Outer Loadings*

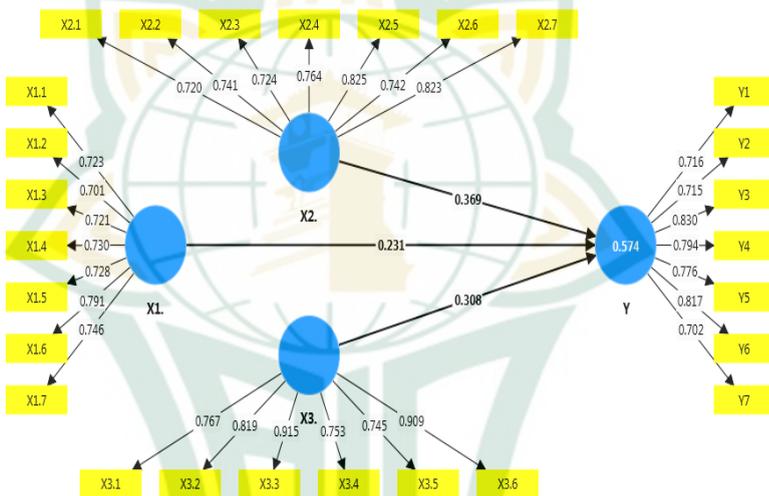
	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
X1.1	0,723			
X1.2	0,701			
X1.3	0,721			
X1.4	0,730			
X1.5	0,728			
X1.6	0,791			
X1.7	0,746			
X2.1		0,720		
X2.2		0,741		
X2.3		0,724		
X2.4		0,764		
X2.5		0,825		
X2.6		0,742		
X2.7		0,823		
X3.1			0,767	
X3.2			0,819	
X3.3			0,915	
X3.4			0,753	
X3.5			0,745	
X3.6			0,909	
Y1				0,716
Y2				0,715
Y3				0,830
Y4				0,794

Y5				0,776
Y6				0,817
Y7				0,702

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan nilai *outer loading* secara menyeluruh mempunyai nilai  $> 0,7$ . Maka, indikator tersebut sudah dianggap valid serta layak untuk dianalisis tahap berikutnya.

Gambar 4.1. Model Struktural Pengujian Algoritma



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

**b) Uji Diskriminant Validity**

Untuk melihat apakah model penelitian mempunyai validitas diskriminan yang baik, maka perlu dilakukan dua tahapan untuk dilakukan yaitu pertama dengan hasil cross loading dan yang kedua dengan hasil *fornell larcker criterion*. Berikut hasil uji *cross loading* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *smartPLS* versi 4:

Tabel 4 11. *Cross Loading*

	<b>X1.</b>	<b>X2.</b>	<b>X3.</b>	<b>Y</b>
X1.1	<b>0.723</b>	0.467	0.377	0.382
X1.2	<b>0.701</b>	0.332	0.385	0.534
X1.3	<b>0.721</b>	0.370	0.267	0.406
X1.4	<b>0.730</b>	0.163	0.136	0.245
X1.5	<b>0.728</b>	0.340	0.281	0.291
X1.6	<b>0.791</b>	0.360	0.306	0.388
X1.7	<b>0.746</b>	0.279	0.182	0.309
X2.1	0.427	<b>0.720</b>	0.389	0.517
X2.2	0.393	<b>0.741</b>	0.440	0.442
X2.3	0.310	<b>0.724</b>	0.696	0.526
X2.4	0.322	<b>0.764</b>	0.591	0.554
X2.5	0.332	<b>0.825</b>	0.554	0.486
X2.6	0.366	<b>0.742</b>	0.351	0.434
X2.7	0.360	<b>0.823</b>	0.528	0.643
X3.1	0.299	0.587	<b>0.767</b>	0.435
X3.2	0.360	0.529	<b>0.819</b>	0.567
X3.3	0.350	0.579	<b>0.915</b>	0.669
X3.4	0.272	0.446	<b>0.753</b>	0.442
X3.5	0.298	0.557	<b>0.745</b>	0.387
X3.6	0.378	0.625	<b>0.909</b>	0.610
Y1	0.411	0.712	0.707	<b>0.716</b>
Y2	0.380	0.288	0.317	<b>0.715</b>
Y3	0.397	0.468	0.422	<b>0.830</b>
Y4	0.409	0.549	0.390	<b>0.794</b>
Y5	0.317	0.388	0.388	<b>0.776</b>
Y6	0.330	0.430	0.392	<b>0.817</b>
Y7	0.496	0.596	0.623	<b>0.702</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *cross loading* masing-masing indikator konstruk mempunyai nilai yang lebih besar dengan variabel konstruk itu sendiri daripada indikator konstruk dengan variabel lain. Selanjutnya adalah menguji data penelitian dengan metode tahapan kedua yakni *fornell larcker criterion*, dimana akar AVE model penelitian dalam konstruk harus lebih besar daripada korelasi konstruk dengan variabel laten lain supaya mempunyai validitas diskriminan yang sangat baik. Berikut adalah hasil *fornell larcker criterion* yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. 12. *Fornell Larcker Criterion*

	<b>Religiusitas</b>	<b>Financial Technology</b>	<b>Internal Locus of Control</b>	<b>Perilaku Keuangan</b>
<b>Religiusitas</b>	<b>0,735</b>			
<b>Financial Technology</b>	0,467	<b>0,764</b>		
<b>Internal Locus of Control</b>	0,400	0,671	<b>0,821</b>	
<b>Perilaku Keuangan</b>	0,527	0,684	0,648	<b>0,766</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat semua variabel mempunyai nilai yang lebih tinggi saat menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya dalam kolom yang sama. Dilihat pada tabel diatas, *internal locus of control* memiliki nilai 0,821 yang tinggi dibandingkan variabel lain yang berada dalam kolom yang sama. Serupa halnya dengan religiusitas yang mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan *internal locus of control* yang berada pada kolom yang sama dengan religiusitas. Dari tabel diatas disimpulkan model data yang diuji didalam penelitian sudah memenuhi kriteria serta syarat yang menyatakan konstruk pada model tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik.

2) Uji *Composite Reability*

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbrach's alpha* dan *composite reability*. Mengacu pada tabel 4.13 dilihat nilai *cronbrach's alpha* dan *composite reability* > 0,7. Maka dapat diambil kesimpulan nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan reabilitas. Sehingga reliabel untuk mengukur sebuah variabel.

Tabel 4 .13. *Chronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Chronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Religiusitas	0,860	0,891
<i>Financial Technology</i>	0,881	0,907
<i>Internal Locus of Control</i>	0,902	0,925
Perilaku Keuangan	0,885	0,908

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh konstruk reliabel, baik *Composite Reliability* ataupun *Chronbach Alpha* memiliki nilai diatas 0,70. Hal tersebut menjelaskan seluruh variabel dalam model penelitian ini mempunyai *internal consistency reliability*. Dari beberapa tabel sebelumnya, dapat dikatakan penelitian ini memiliki *convergent validity* yang baik, *discriminant validity* yang baik serta *internal consistency reliability* yang baik.

b. *Inner Model*

1. *Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)*

Kecakapan variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat diukur menggunakan koefisien determinasi yang sering disebut dengan *R-Square*. Nilai *R-Square* untuk tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14. *R Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0,574	0,564

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas mengindikasikan nilai *R-square* variabel perilaku keuangan adalah 0,574. Hal tersebut menjelaskan variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan sebesar 57,4% melalui variabel religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control*. Sementara itu, sisanya 42,6% dijelaskan melalui variabel lainnya diluar model penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

2. *F-Square*

Tabel 4. 15. Nilai *F-Square*

	<b>Religiusitas (X1)</b>	<b>Financial Technology (X2)</b>	<b>Internal Locus of Control (X3)</b>	<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>
<b>X1</b>				0,097
<b>X2</b>				0,161
<b>X3</b>				0,120

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Sesuai tabel 4.15, maka disimpulkan:

X1 terhadap Y = 0,097 (lemah)

X2 terhadap Y = 0,161 (sedang)

X3 terhadap Y = 0,120 (lemah)

c. **Uji Hipotesis (Uji T)**

Indikator yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu nilai yang diperoleh pada *output path coefficients* menggunakan *smartPLS* 4.0.1 dengan teknik *bootstrapping*. Dibawah ini merupakan tabel pengujian model hipotesis.

Tabel 4. 16. *Path Coefficient*

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T-statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P-values</b>
(X <sub>1</sub> ) Religiusitas -> (Y) Perilaku keuangan	0,231	0,241	0,077	3,023	0,003
(X <sub>2</sub> ) <i>Financial technology</i> -> (Y) Perilaku keuangan	0,369	0,357	0,087	4,222	0,000
(X <sub>3</sub> ) <i>Internal locus of control</i>	0,308	0,314	0,093	3,313	0,001

-> (Y) Perilaku keuangan					
--------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* pada tabel 4.16, maka disimpulkan:

### 1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh religiusitas (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) yaitu dari nilai *original sample* sebesar 0,231 dengan *t-statistic* 3,023 > 1,96 dan nilai *p-value* 0,003 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

### 2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh *financial technology* (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) yaitu dari nilai *original sample* sebesar 0,369 dengan *t-statistic* 4,222 > 1,96 serta nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima dan Ho ditolak. Sehingga disimpulkan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

### 3. Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh *internal locus of control* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah dari nilai *original sample* sebesar 0,308 dengan *t-statistic* 3,313 > 1,96 dan nilai *p-value* 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima dan Ho ditolak. Sehingga disimpulkan *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan *software Partial Last Square (PLS) 4.0.1* menunjukkan bahwa:

	Hipotesis	Keterangan
H1	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial	Diterima
H2	<i>Financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial	Diterima
H3	<i>Internal locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pembahasan untuk pengujian hipotesis dapat dijelaskan berikut ini:

#### 1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kabupaten Jepara

Berdasarkan perhitungan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan jika religiusitas terbukti mempunyai dampak yang positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan menggunakan *SmartPLS* versi 4 untuk pengolahan datanya. Hasilnya ditemukan bahwa *t-statistic*  $3,023 > 1,96$  dengan taraf signifikan  $0,003 < 0,05$ . Sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara.

Religiusitas yaitu sekumpulan dari nilai-nilai agama yang terdapat pada diri seseorang. Kumpulan nilai-nilai agama tersebut berhubungan dengan kepercayaan terkait ajaran-ajaran agama dan perintah yang terdapat dalam Al-Quran. Kepercayaan ini selanjutnya diciptakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan sehari-hari, seperti sikap terhadap konsumsi, hutang, tabungan, dan amal dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian, jika pemahaman generasi milenial terkait persoalan agama baik, maka dalam prosedur pengambilan keputusan juga nantinya akan menciptakan sesuatu yang baik. Namun sebaliknya, jika pengetahuan terkait agama pada generasi milenial tersebut

rendah maka dalam pengambilan keputusan juga akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Dalam teori belajar sosial menekankan peran observasi, peniruan, dan model peran dalam pembentukan perilaku. Individu belajar dari pengalaman orang lain dan memodelkan perilaku mereka berdasarkan pada apa yang mereka amati. Dalam konteks perilaku keuangan, individu dapat mengamati dan meniru perilaku keuangan yang mereka lihat di lingkungan sosial mereka.

Hal ini menjabarkan bahwa variabel religiusitas sejalan dengan teori belajar sosial karena individu yang religius cenderung melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan agama dengan mengedepankan logika yang sesuai. Seorang yang religius tidak akan menerapkan sifat boros karena dalam agama islam kita dilarang membelanjakan harta untuk keperluan yang tidak bermanfaat. Untuk itu, individu yang religius akan memilih menabung dan berinvestasi untuk masa depan, sebab mereka percaya bahwa keputusan keuangan akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka.<sup>3</sup>

Hasil riset ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et.al., menyatakan religiusitas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan.<sup>4</sup> Penelitian ini juga relevan pada penelitian Adya dan Jumria yang menyatakan religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nelson Lanjuni et al., “Religiosity, Financial Knowledge and Financial Behaviour Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 20, no. 2 (2018): 92–98.

<sup>4</sup> Putri, Hudiwinarsih, and Sarwendhi, “Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderator.”

<sup>5</sup> Adya Utami Syukri, “Determinan Kecintaan Uang, *Locus Of Control*, Dan Income Terhadap Persepsi Etis Dan Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar: Sebuah Telaah Religiusitas,” *Jurnal Online Manajemen ELPEI* 3, no. 2 (2023): 655–662, <http://jurnal.stimipi.ac.id?index.php?elpei>.

## 2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kabupaten Jepara

Sebagaimana hasil perhitungan serta analisis data yang dilakukan, menunjukkan jika *financial technology* terbukti mempunyai dampak yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan menggunakan *SmartPLS* versi 4 untuk pengolahan datanya. Hasilnya ditemukan bahwa *t-statistic*  $4,222 > 1,96$  dan tarfa signifikan  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, diketahui  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara

*Financial technology* dapat memberikan dampak terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Dalam teori belajar sosial berasumsi bahwa setiap tindakan yang diamati mampu mengubah cara berpikir seseorang dan lingkungan tempat seseorang dibesarkan dapat berdampak pada perilaku dimasa depan. Sesuai teori yang ada generasi milenial akan melihat lingkungan sosial mereka yang sekarang banyak melakukan transaksi menggunakan *financial technology* karena kemudahannya.

Aplikasi keuangan memungkinkan mereka melakukan berbagai transaksi keuangan dengan cepat dan nyaman tanpa memerlukan waktu yang lama. Hal tersebut diperkuat dari kemajuan teknologi yang semakin canggih, seperti kemampuan melakukan berbagai transaksi keuangan sekarang ini dapat dilakukan dengan hanya melalui ponsel saja, sehingga generasi milenial merasa senang menggunakan *financial technology* dalam mengelola keuangan mereka. Selain kemudahan serta kegunaan dalam transaksi yang dilakukan, *financial technology* dianggap jauh lebih aman. Perilaku keuangan generasi milenial dapat diubah dimana yang awalnya harus bertemu satu sama lain untuk melakukan sejumlah transaksi tetapi kini dapat dilakukan secara efisien dan aman melalui *fintech*.

Hasil riset ini selaras dengan hasil penelitian Mamik Nur Farida et.al., menyatakan *financial technology* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Farida, Soesatyo, and Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior."

### 3. Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kabupaten Jepara

Sebagaimana hasil perhitungan serta analisis data yang dilakukan, menunjukkan jika *internal locus of control* terbukti mempunyai dampak yang positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengolahan data pada *SmartPLS* versi 4. Hasilnya diketahui jika nilai *t-statistic*  $3,313 > 1,96$  dan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara.

*Internal locus of control* merupakan suatu upaya terkait pengambilan keputusan yang ditentukan dari diri sendiri tanpa pengaruh lingkungan luar individu dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa orang akan mengamati model yang ingin ditirunya sebelum mulai meniru. Lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan, lingkungan tersebut sering kali dipilih dan diubah oleh individu melalui tindakan.

Keterkaitan teori belajar sosial dengan *internal locus of control*, *internal locus of control* berperan sebagai penguat atau kendali seseorang dalam mengkaji informasi terkait pemahaman keuangan. Dalam teori dijelaskan *internal locus of control* tergolong bagian dari teori belajar sosial yakni sebagai penguat keyakinan bahwa seseorang belajar dari apa yang dilakukannya berdasarkan keinginannya sendiri.

Hal ini mengindikasikan, apabila generasi milenial mempunyai *internal locus of control* yang tinggi, maka tingkat pengelolaan keuangan yang akan dilakukan nantinya juga akan semakin baik. *Internal locus of control* mempunyai pengaruh yang sangat penting sebab kepercayaan internal dalam diri generasi milenial akan menjadi strategi atau rencana untuk mengurangi pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, generasi milenial yang mempunyai *internal locus of control* tinggi maka akan cenderung lebih bertanggung jawab secara finansial dan mempunyai perilaku pengelolaan yang lebih baik. Mereka lebih cenderung terlibat dalam perencanaan keuangan jangka

panjang, berinvestasi untuk masa depan dan menabung, serta membuat keputusan keuangan yang tepat.<sup>7</sup>

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Herleni dan Tasman yang menunjukkan *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.<sup>8</sup> Untuk itu dapat diterangkan jika *internal locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara.



---

<sup>7</sup> Tifani Enno Pradiningtyas and Fitri Lukiastuti, “Pengaruh Pegetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi,” *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 6, no. 1 (2019): 96–112, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds>.

<sup>8</sup> Surya Herleni and Abel Tasman, “Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behaviour* Pelaku Umkm Kota Bukittinggi,” *Jurnal Kajian Manajemen dan Kewirusahaan* 1, no. 1 (2019): 270–275.